

## IMPLEMENTASI *TEACHING FACTORY* DALAM PROGRAM LED DI POLITEKNIK SAHID JAKARTA (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM LED)

Nicko Gana Saputra<sup>1</sup>, Baskoro Harwindito<sup>2</sup>, Dadang Mardian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Sahid, Jakarta

Email: [nickoganasaputra@polteksahid.ac.id](mailto:nickoganasaputra@polteksahid.ac.id)

### ABSTRACT

*Teaching factory is a learning activity where the school carries out production or services that are part of the teaching and learning process. Production-based learning is a process of learning expertise or skills that are designed and implemented based on actual work procedures and standards to introduce to students how the world of work really is, so work-based learning is one of the best solutions. Politeknik Sahid Jakarta has a Leadership Entrepreneurship and Development (LED) program that implements teaching factory activities in teaching, where LED program students who act as members carry out hotel teaching activities just like hotels that have the purpose of knowing and describing the implementation of teaching factories in LED programs at Polytechnic Sahid Jakarta. This research is a qualitative-descriptive which uses observations and interviews as a method to collect data. The key informant is LED program student. The data results that have been collected will be described descriptively*

**Keywords:** *teaching factory, leadership program, entrepreneur program*

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 25 Desember 2020

Disetujui: 10 Januari 2021

Diterbitkan: Februari 2021

### PENDAHULUAN

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia, terdapat dua istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan

*“Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu*

*maksimal setara dengan program sarjana”*

Dengan demikian pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya yang berkaitan langsung dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi calon tenaga kerja di bidang rekayasa maupun industri jasa. Dengan pendidikan vokasi yang efektif dan efisien ini diharapkan dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang memiliki soft skills dan hard skills dengan kemampuan berfikir kritis dan

ketrampilan dalam memecahkan masalah untuk menghadapi dunia kerja dalam era globalisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan berbagai cara dan langkah yang sistematis. Salah satu strategi yang digunakan adalah menerapkan *teaching factory*. *Teaching factory* memungkinkan mahasiswa untuk belajar memproduksi barang yang sesuai dengan disiplin ilmunya.

Secara umum pendekatan pembelajaran *teaching factory* ini bertujuan untuk melatih mahasiswa berdisiplin, meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kompetensi keahliannya, menanamkan mental kerja dengan beradaptasi secara langsung dengan kondisi dunia industri, menguasai bidang manajerial serta menghasilkan produk yang berstandar mutu industri, dan akan menumbuh-kembangkan karakter yang dibutuhkan di dunia industri nantinya, serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari sekedar membekali kompetensi (*competency based training*) menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan produksi barang/jasa (*production based training*).

*Teaching factory* akan berjalan dengan baik apabila ada mahasiswa yang akan menjadi objek dari proses pembelajaran berlangsung, *teaching factory* dilaksanakan melalui mengikutsertakan mahasiswa dalam mengelola unit produksinya. Politeknik Sahid memiliki program *Leadership Enterpreunership and Development* yang menerapkan *teaching factory* yang dinamakan “edOTEL” yang merupakan kepanjangan dari “*education hotel*” yang berarti Hotel Pendidikan dan sudah diterapkan oleh mahasiswa sejak 1 tahun yang lalu dengan bekerja sama antar

masing-masing department untuk saling bekerja sama dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama serta menciptakan *hotel teaching* yang sesungguhnya. Disini mahasiswa secara aktif berperan dalam unit produksi seperti layaknya seorang pegawai hotel.

Dalam menjalankan kegiatan *hotel teaching* tentunya ada peran masing – masing *department* untuk bekerja sama selama kegiatan *hotel teaching* berjalan, diantaranya adalah Bagian Kantor Depan (*Front Office*), Bagian Tata Graha (*Housekeeping*), Bagian Pelayanan Makanan dan Minuman (*Food and Beverages Service*), dan Bagian Produksi Makanan dan Minuman (*Food and Beverages Product*), keempat *department* tersebut memiliki peran penting dalam kegiatan *hotel teaching* di kampus Politeknik Sahid Jakarta. Merujuk secara mendetail pada intinya masing-masing *department* sudah terlihat kerjasamanya, *front office* melakukan proses *check-in* para dosen, *housekeeping* menyiapkan dan membersihkan ruang kelas, *food and beverages service* menyajikan serta melayani *room service* untuk makan siang para dosen, serta *food and beverages product* mengolah bahan makanan yang nantinya akan disajikan kepada para dosen.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, merupakan sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu masalah atau ditujukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu masalah atau fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsi,

membuat gambaran secara sistematis serta kaitan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggabungkan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa program LED Politeknik Sahid. Prosedur penentuan key informan diambil dari 4 Manager dari masing – masing Department. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi serta studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan teaching factory sesuai panduan TEFA Direktorat PMK terbagi atas 4 model, dan dapat digunakan sebagai alat pemetaan dalam melaksanakan kegiatan teaching factory, adapun model tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Model pertama, *Dual Sistem*** dalam bentuk praktik kerja lapangan adalah pola pembelajaran kejuruan ditempat kerja yang dikenal sebagai *experience based training* atau *enterprise base training*
2. **Model kedua, *Competency Based Training (CBT)*** atau pelatihan berbasis kompetensi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada model ini, penilaian peserta didik dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik telah mencapai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pada setiap unit kompetensi yang ditempuh.
3. **Model ketiga, *Production Based Education and Training (PBET)*** merupakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi. Kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik perlu diperkuat dan dipastikan keterampilannya dengan memberikan pengetahuan pembuatan produk nyata yang dibutuhkan dunia kerja.
4. **Model keempat, *Teaching Factory*** adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktek produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan mahasiswa dalam pembelajaran dengan kebutuhan dunia industri.

Bagian Kantor Depan (*Front Office*) dalam *hotel teaching* di Politeknik Sahid merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pendistribusian kunci kelas berdasarkan cara yang sistematis melalui reservasi terlebih dahulu sehingga saat proses *check-in* dosen hanya menunjukkan *confirmation letter* dan menandatangani *registratiom form* serta *guest card* selanjutnya dosen akan menerima kunci kelas, kartu tamu serta kupon makan siang dan dapat ditukarkan pada saat jam makan siang dan *front office department* juga memiliki tugas sebagai pusat pelayanan informasi kepada para dosen, karyawan dan mahasiswa selama mereka berada di

edOTEL. Dapat dilihat dari definisi diatas bahwa kantor depan merupakan bagian yang memiliki peranan penting terhadap kelancaran operasional *hotel teaching*.

Bagian Tata Graha (*House Keeping*) adalah bagian yang bertanggung jawab mengatur atau menata peralatan, melakukan *make-up class room*, menjaga kebersihan, mengubah *room status* pada sistem serta melaporkan kerusakan jika ada ruang kelas yang mengalami kerusakan. Selain itu, dalam melaksanakan tugasnya bagian *House Keeping* harus bekerja sama dengan *department* lain.

Bagian Pelayanan Makanan dan Minuman (*Food and Beverages Service*) adalah bagian yang bertanggung jawab atas kelancaran operasional *restaurant* dan pendistribusian *room service* ke ruang dosen pada saat jam makan siang serta memiliki tanggung jawab atas segala bentuk peralatan makanan dan minuman yang nantinya akan digunakan untuk praktek mahasiswa saat proses belajar maupun *room service*.

Sementara itu, bagian Produksi Makanan dan Minuman (*Food and Beverages Product*) bertanggung jawab penuh atas produksi pengolahan dan pembuatan makanan, mengecek kualitas bahan makanan sebelum diolah, bertanggung jawab atas *inventory* peralatan yang digunakan serta mengawasi mahasiswa selama kegiatan praktek berlangsung.

Merujuk secara mendetail pada intinya masing-masing *department* sudah terlihat kerjasamanya, *front office* melakukan proses *check-in* para dosen, *house keeping* menyiapkan dan membersihkan ruang kelas, *food and beverages service* menyajikan serta melayani *room service* untuk makan siang

para dosen, serta *food and beverages product* mengolah bahan makanan yang nantinya akan disajikan kepada para dosen.

## KESIMPULAN

Dalam penyelenggaraan *teaching factory* di Politeknik Sahid Jakarta secara umum dapat dikategorikan baik karena cukupnya sumber daya manusia dalam memenuhi struktur organisasi Program LED. Pelaksanaan *teaching factory* dengan konsep *education hotel* yang diterapkan mahasiswa LED secara umum dapat dikategorikan cukup baik karena mahasiswa dapat belajar mengenai pelayanan *excellent service* layaknya dihotel sebenarnya secara langsung. Peranan LED sangat membantu dalam kelancaran kegiatan *teaching factory* di Politeknik Sahid Jakarta. *Department* dalam program LED memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing - masing agar dapat membantu mahasiswa menjalankan kegiatan *teaching factory* di Politeknik Sahid Jakarta. Hasil dalam penyelenggaraan kegiatan *teaching factory* dengan konsep *education hotel* yang terdiri dari jasa yang dihasilkan dapat dikategorikan baik, karena membuat mahasiswa terbiasa dalam menghadapi situasi layaknya hotel sebelum mereka benar – benar terjun didunia hotel yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi ke dua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin. (2002). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Penerapannya di Sekolah dalam Tim*

- Pakar Manajemen Pendidikan, Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah.* Malang: Universitas Malang.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Husaini, U. (2007). *Manajemen.* Jakarta: Bumi aksara.
- Kuswanto, A. (2004). *Elemen pelaksanaan teaching factory.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswanto, A. (2014). *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mary, P. (2000). *Stoner & Freeman (manajemen).* Jakarta: Erlangga.
- Moejiono. (2002). *Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli.* Retrieved from musdeoranje.net: <https://www.musdeoranje.net/2019/03/pengertian-kepemimpinan.html>
- Sema E. Alptekin, Reza Pouraghabagher, Patricia McQuaid, and Dan Waldorf; (2001). (2017, 05 26). *Model pembelajaran teaching factory.* Retrieved from Mutu didik: <https://mutudidik.wordpress.com/2017/05/26/model-pembelajaran-teaching-factory-tefa/>
- Sudiyanto. (2011). *Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta. Fakultas Teknik Univeritas Negeri Jakarta.*
- Winangun, K. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Taman Vokasi*, 72-78.